

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM UPAYA PENANGANAN DYSMINOREA

(THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON THE KNOWLEDGE, PERCEPTION, AND BEHAVIOR OF ADOLESCENT WOMEN IN TREATING DYSMENORRHEA)

Ni Komang Desiani¹, Ni Luh Putu Dina Susanti², Ni Wayan Manik Parwati³

1,2,3Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email: desiani440@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Dysminorea merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada remaja usia produktif sekitar 40- 70%. Namun beberapa remaja memiliki kurangnya pengetahuan tentang upaya penanganannya sehingga memilih untuk mengabaikannya. Pendidikan kesehatan melalui media video pembelajaran merupakan salah satu sarana pembelajaran yang efektif untuk remaja. **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang dysmenorea terhadap pengetahuan, persepsi dan perilaku remaja putri dalam menangani dysmenorea. **Metode :** Penelitian ini menggunakan model pendekatan rancangan pra-pasca tes dalam satu kelompok (One-group pre-post test design). Sampel yang digunakan berdasarkan software openepi sebanyak 126 responden dengan menggunakan teknik probability sampling yaitu stratified random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner online dalam bentuk google formulir. Analisa data yang digunakan yaitu analisis univariate dan bivariat, analisis bivariate yang digunakan yaitu Wilcoxon Rank Test. **Hasil :** Hasil penelitian pre test pendidikan kesehatan dengan pengetahuan yaitu nilai median 18,00 nilai post test median 20,00. Nilai pre test pendidikan kesehatan dengan persepsi yaitu median 27,00 nilai post test median 29,50. Nilai pre test pendidikan kesehatan dengan perilaku yaitu nilai median 24,00 nilai post test median 30. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, persepsi dan perilaku dengan p-value <0,001

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Persepsi, Perilaku Penanganan Dysmenorea, Remaja Putri

ABSTRACT

Background: Dysmenorrhea is a health problem that occurs in adolescents of productive age around 40-70%. However, some teenagers lack knowledge about how to handle it, so they choose to ignore it. Health education through learning video media is one of the effective learning tools for teenagers. **Objective:** To determine the effect of health education on dysmenorrhea on the knowledge, perception, and behavior of adolescent girls in dealing with dysmenorrhea. **Methods:** This study uses a pre-post-test design approach model in one group (One-group pre-post-test design). The sample used is based on the Openepi software as many as 126 respondents using a probability sampling technique, namely stratified random sampling. The instrument used is an online questionnaire in the form of a google form. Analysis of the data used in univariate and bivariate analysis, the bivariate analysis used is the Wilcoxon Rank Test. **Results:** The results of the pre-test research on health education with knowledge, namely the median value of 18.00, and the post-test median value of 20.00. The pre-test value of health education with perception is a median of 27.00, and the post-test value median is 29.50. The pre-test value of health education with behavior is the median value of 24.00, and the post-test median value of 30. The effect of health education on

knowledge, perception, and behavior with a p -value <0.001 **Conclusion:** *There is an effect of health education on dysmenorrhea on knowledge, perception, and behavior in dealing with dysmenorrhea in adolescent girls at SMP N 9 Denpasar.*

Keywords: *Health Education, Knowledge, Perception, Dysmenorrhoea Handling Behavior, Young Women*

PENDAHULUAN

Masa remaja ialah masa transisi kanak-kanak menuju dewasa. Transisi ini ditandai dengan masa pubertas. Pada masa pubertas ditandai dengan perubahan fisik dan perubahan psikologis. Pada remaja putri perubahan fisik yang terjadi yaitu perubahan organ-organ reproduksi yang ditandai dengan menstruasi (Diananda, 2019). *Dysminora* menjadi salah satu masalah yang timbul saat menstruasi. *Dysminorea* merupakan nyeri yang dirasakan saat menstruasi. Nyeri ini disebabkan oleh adanya hormone prostaglandin yang membuat otot uterus berkontraksi (Prayuni, 2019).

Dysminorea menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi dikeluhkan oleh remaja putri. Data WHO 2020 menunjukkan rerata insidensi *dysminorea* pada remaja putri mencapai 50%. Angka kejadian di Indonesia mengenai *dysmenorea* tipe primer adalah sekitar 54,89% tipe sekunder sekitar 45,11%. Prevalensi *dysmenorea* pada remaja putri (43% hingga 93%) menunjukkan nyeri ringan sekitar 74-80%, kejadian endometriosis dengan nyeri panggul (25-38%) dan 15 % remaja menunjukkan respon yang kurang baik terhadap penanganan nyeri (Martina & Indarsita, 2019). Angka kejadian *dysminorea* di Provinsi Bali cukup tinggi. Menurut data Badan Statistik Provinsi Bali tahun 2019 menunjukkan kota Denpasar menjadi kota dengan jumlah remaja tertinggi yaitu sebanyak 36.958 jiwa. Selain itu, SMP N 9 Denpasar menjadi sekolah yang memiliki siswa terbanyak yaitu 1.105 siswa (Fredelika & Oktaviani, 2020).

Dysminorea yang dirasakan oleh remaja putri akan menimbulkan perasaan tidak nyaman sehingga dapat membatasi aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Silaen dkk, 2019 menyatakan bahwa sebagian besar siswi pernah mengalami *dysmenorea*, dengan jumlah sebanyak 74,42%. Nyeri menstruasi biasanya dialami oleh perempuan pada usia produktif sekitar 40- 70%.

Penanganan yang dilakukan dapat berupa tindakan nonfarmakologi, namun masih banyak remaja yang belum mengetahuinya. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidya & Izatul pada tahun 2014 yang mengatakan bahwa remaja yang mengalami *dysmenorea* memiliki pengetahuan yang kurang yaitu (20,3%). Kurangnya pengetahuan remaja mengenai *dysmenorea* sehingga menyebabkan persepsi remaja yang menganggap nyeri yang dirasakan adalah keadaan yang biasa dan akan hilang, persepsi itu muncul karena mereka tidak mengetahui dampak yang akan terjadi dan kurangnya pengetahuan (Yuning & Runiari, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, persepsi dan perilaku remaja putri dalam menangani *dysmenorea*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan responden remaja putri SMP, tempat penelitian berlokasi di SMPN 9 Denpasar pada tanggal 14-19 Maret 2022. Penelitian ini menggunakan kuesioner online berupa google formulir sebanyak 30 pernyataan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-experimental design* dengan pendekatan *cross-sectional one group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 530 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* menggunakan metode simple random sampling dan stratified random sampling, dengan perangkat lunak

openepi dari perhitungan tersebut didapatkan sampel berjumlah 126 siswa. Penelitian menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini telah mendapatkan Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITIKES) Bali dengan nomor surat 03.0031/KEPITEKES-BALI/II/2022 sehingga penelitian ini dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Remaja Putri Dalam Upaya Penanganan *Dysminorea* (n=126).

Karakteristik Responden		n	(%)
Umur (th)	12	9	7,1
	13	44	34,9
	14	44	34,9
	15	29	23
Kelas	VII	37	29,4
	VIII	44	34,9
	IX	45	35,7
Usia <i>Menarche</i> (Th)	10	3	2,4
	11	29	23,0
	12	64	50,8
	>12	30	23,8
Siklus menstruasi Teratur	Ya	92	73,0
	Tidak	34	27,0
Dysminorea saat menstruasi	Ya	112	88,9
	Tidak	14	11,1

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden. Rentang usia responden pada penelitian ini adalah antara 12 sampai dengan 15 tahun. Sebagian besar responden berusia 14 tahun sejumlah 39,4%. Rentang kelas responden pada penelitian ini adalah kelas VII sampai kelas IX. Sebagian besar responden kelas IX sejumlah 35,7%. Usia pertama menstruasi atau *menarche* terbanyak pada usia 12 tahun sejumlah 64 responden (50,%). Sebagian besar responden memiliki siklus menstruasi yang lancar sebanyak 92 responden (73%). Mengalami *dysminorea* sebanyak 112 responden (88,9%).

Tabel 2 Distribusi Sumber Informasi Terkait *Dysminorea* Dan Menstruasi pada Remaja Putri Dalam Upaya Penanganan *Dysminorea* (n=126).

Sumber Informasi		n	(%)
Pernah mendapatkan informasi mengenai <i>dysminorea</i>	Sudah	76	60,3
	Belum	50	39,7
Sumber informasi <i>dysminorea</i>	Buku	76	60,3
	Orang tua	12	9,5
	Internet	34	27,2
	Teman	4	3,2
Jika mengalami <i>dysminorea</i> disekolah hal yang saya lakukan yaitu	Hanya diam	82	65,1
	Beristirahat di uks	27	21,4
	Mengonsumsi obat	6	4,8
	Melakukan olahraga ringan	11	8,7

Tabel 2 menyajikan sumber informasi terkait *dysminorea* dan menstruasi yang didapatkan oleh responden. Berdasarkan sumber informasi yang didapat terkait *dysminorea* sebagian besar reponden menyatakan belum mendapatkan informasi tentang *dysminorea* sebanyak 76 responden (60,3%). Sebagian besar informasi didapat dari buku sejumlah 76

responden (60,3%). Jika mengalami *dysminorea* sebagian besar lebih memilih untuk diam saja sejumlah 82 responden (65,1 %).

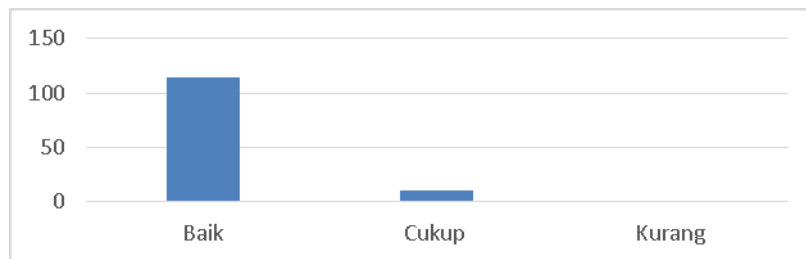
Tingkat pengetahuan, persepsi, perilaku remaja putri mengenai dysmenorea sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan

Distribusi Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dysminorea

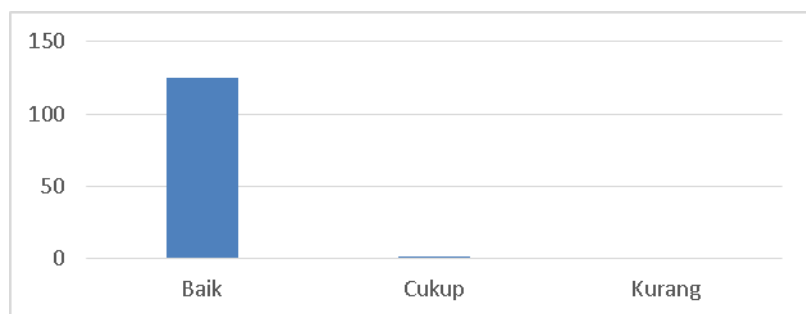
Pengetahuan	Median	Tingkat Pencapaian		Z	Nilai P
		Minimum	Maximum		
Pretest	18	11	20	-8.363	0,000
Posttest	20	14	20		

Hasil uji *Wilcoxon rank* nilai median pretest 18 dan nilai posttest 20, untuk nilai Z yaitu -8.363, sedangkan nilai *p-value* 0,000 hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai *dysminorea*.



Gambar 1 Hasil penelitian berdasarkan kategori pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan video pembelajaran mengenai *dysminorea* terkait upaya penanganan *dysminorea*

Berdasarkan gambar 1 dari 126 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 115 responden (91,3%) dan pengetahuan cukup 10 responden (7,9%). Hasil data tingkat pengetahuan yang didapatkan yaitu, nilai minimal 11,00, nilai maksimum 20,00, nilai median atau nilai tengah yaitu 18,00 menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan standar deviasi 1,73.



Gambar 2 Hasil penelitian berdasarkan kategori pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan video pembelajaran mengenai *dysminorea* terkait upaya penanganan *dysminorea* (n=126).

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan responden mengalami peningkatan pengetahuan mengenai *dysminorea* dari kategori cukup menjadi baik dengan hasil 125 responden (99,2%) setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan video pembelajaran mengenai

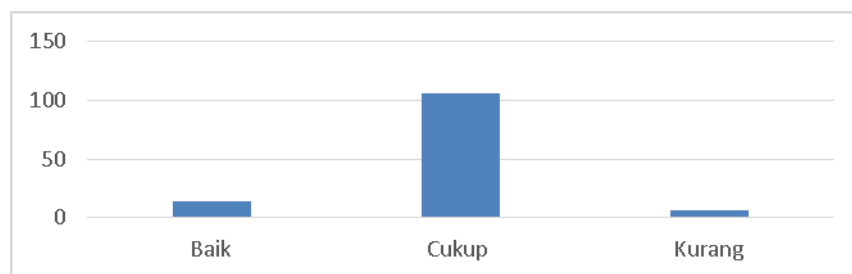
dysminorea terkait upaya penanganan *dysminorea*. Hasil data tingkat pengetahuan yang sudah dilakukan didapatkan nilai minimal 14,00, nilai maksimum 20,00, nilai median atau nilai tengah yaitu 20,00 menunjukkan adanya peningkatan bahwa siswi memiliki pengetahuan sangat baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan standar deviasi 0,73.

Distribusi Hasil Pretest dan Posttest Persepsi

Tabel 4 Tingkat Persepsi Remaja Tentang Dysminorea

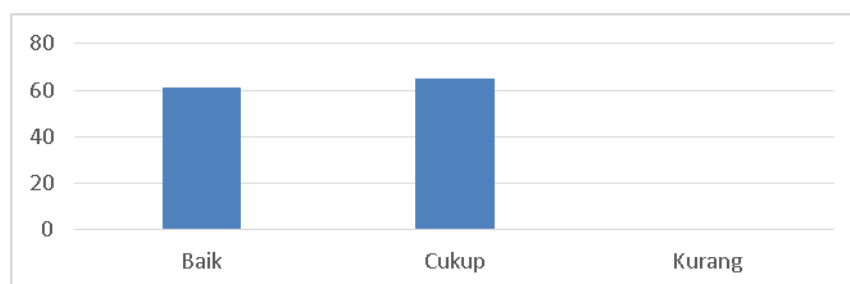
Persepsi	Median	Tingkat Pencapaian		Z	Nilai P
		Minimum	Maximum		
Pretest	27	18	38	-6.828	0,000
Posttest	29,5	23	39		

Hasil uji *Wilcoxon rank* nilai median pretest 27 dan nilai posttest 29,5, untuk nilai Z yaitu -6.828, sedangkan nilai *p-value* <0,001 hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi siswa mengenai *dysminorea*.



Gambar 3 Hasil penelitian berdasarkan persepsi remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan video pembelajaran terkait upaya penanganan *dysminorea* (n=126).

Berdasarkan gambar 3 dari 126 responden sebagian besar memiliki tingkat persepsi dalam kategori cukup sebanyak 106 responden (84,1%) dan persepsi kurang sejumlah 6 responden (4,8%). Hasil data persepsi yaitu nilai minimal 18,00, maksimal 38,00 median 27,00 standar deviasi 3,00.



Gambar 4 Hasil penelitian berdasarkan kategori persepsi remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan video pembelajaran mengenai *dysminorea* terkait upaya penanganan *dysminorea* (n=126).

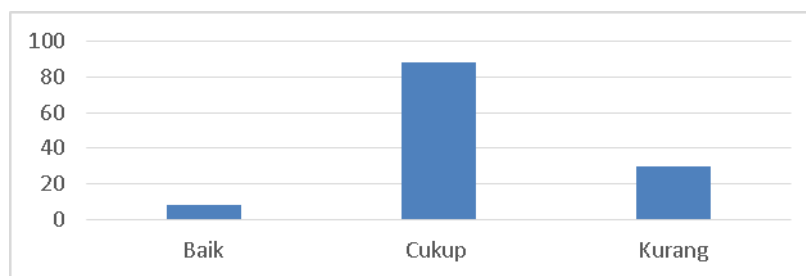
Berdasarkan gambar 4 menunjukkan responden mengalami perbaikan persepsi terkait upaya penanganan *dysminorea* yaitu kategori baik sejumlah 61 (48,4%) dan cukup sejumlah 61 (51,6%) setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan video pembelajaran mengenai *dysminorea* terkait upaya penanganan *dysminorea*. Hasil data setelah intervensi nilai minimal 23,00, nilai maksimal 39,00, nilai median 29,50 dan standard deviasi 3,70.

Distribusi Hasil Pretest dan Posttest Perilaku

Tabel 4 Tingkat Persepsi Remaja Tentang Dysminorea

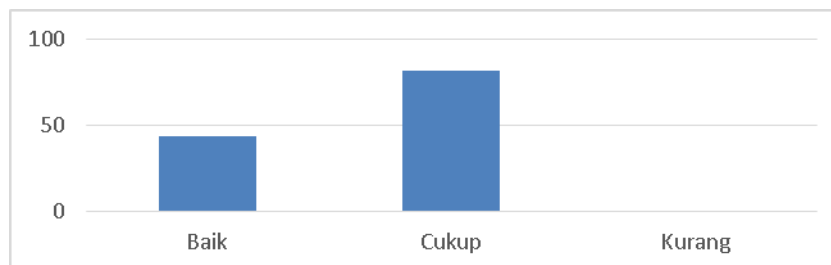
Perilaku	Median	Tingkat Pencapaian		Z	Nilai P
		Minimum	Maximum		
Pretest	24	14	38	-9.113	0,000
Posttest	30	25	37		

Hasil uji *Wilcoxon rank* nilai median pretest 24 dan nilai posttest 30, untuk nilai Z yaitu -9.113, sedangkan nilai *p-value* <0,001 hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ di tolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja putri mengenai *dysminorea*.



Gambar 5 Hasil penelitian berdasarkan perilaku remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan video pembelajaran terkait upaya penanganan *dysminorea* (n=126).

Berdasarkan gambar 5 dari 126 responden sebagian besar memiliki perilaku dalam kategori cukup sebanyak 88 responden (69,8%) dan perilaku kurang sejumlah 30 responden (23,8%). Hasil data menunjukkan nilai minimal 14,00, nilai maksimal 38,00, nilai median 24,00 dengan standar deviasi 3,80.



Gambar 6 Hasil penelitian berdasarkan kategori perilaku remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan video pembelajaran mengenai *dysminorea* terkait upaya penanganan *dysminorea* (n=126).

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa responden mengalami perubahan perilaku terkait upaya penanganan *dysminorea* yaitu kategori baik sejumlah 44 (34,9%) dan cukup sejumlah (62,1%) setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan video pembelajaran terkait upaya penanganan *dysminorea*. Hasil data setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan nilai minimal 25,00 nilai maksimal 37,00 nilai median 30,00 dan standar deviasi 2,08.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Rentang usia responden dari 12 sampai 15 tahun dan mayoritas usia responden 13 sampai 14 tahun dan masing- masing sebanyak 34,9%, karena untuk rentang usia remaja SMP dari usia 12 sampai 15 tahun (Wulandari, 2014). Usia menarche responden dalam rentang usia 10 tahun sampai lebih dari 12 tahun dan sebagian besar responden mengalami menarche pada usia 12 tahun sebanyak 50,8%. Mayoritas responden 73% menyatakan bahwa

mengalami siklus menstruasi teratur setiap bulanya. Menurut Lestari, 2013 lama menstruasi normal adalah 4-7 hari. Mayoritas responden yang mengalami dysminorea sebanyak 88,9%, dysminorea terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor seperti *menarche* pada usia dini, hubungan antara *menarche* dini dengan pola hormonal merupakan faktor resiko penting terjadinya *dysminorea* primer. Dysminorea juga bisa di bagi menjadi dysminorea primer yang biasanya terjadi karena factor hormonal yang biasa terjadi pada remaja dan dysminorea sekunder terjadikarenaadanya gangguan pada organ reproduksi dari perempuan tersebut.

Tingkat pengetahuan, persepsi, perilaku remaja mengenai *dysminorea* sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan

Hasil penelitian sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik (91,3%). Peningkatan pengetahuan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan perilaku kesehatan yang optimal dimasyarakat.. Pengetahuan seseorang akan lebih baik jika berada pada lingkungan yang ramai seperti perkotaan, mempunyai kesempatan mudah dalam mendapatkan informasi. Hasil penelitian setelah diberikan Pendidikan Kesehatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan (99,2%). Berdasarkan asumsi peneliti peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman tentang *dysminorea* karena pembahasannya sesuai tentang upaya penanganan *dysminorea* yang mana peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan siswi diberikan pendidikan kesehatan melalui media video pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk remaja sekolah menengah pertama. Hal tersebut dikarenakan media audiovisual melibatkan unsur audio dan visual responden tidak hanya menggunakan indera pendengaran namun diimbangi dengan indera penglihatan sehingga dapat membantu mengingat materi yang disampaikan (Yuniza, 2018).

Hal tersebut senada dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan hal yang penting dalam upaya yang dilakukan masyarakat untuk menciptakan keadaan yang kondusif untuk kesehatannya (Utari & Ningsih, 2019). Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Ningsih dkk, 2017 di Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Tengah menggunakan metode *pre experiment* tentang pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang *dysminorea* pada siswi yang menunjukkan sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan menjadi pengetahuan baik.

Persepsi

Hasil penelitian sebelum intervensi menunjukkan sebagian besar remaja memiliki persepsi yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan persepsi baik internal dan eksternal meliputi latar belakang keluarga dimana orang tua yang memiliki peran penting mengenai informasi yang didapat remaja mengenai *dysminorea* dan upaya penanganannya. Persepsi baik siswi dalam upaya menangani *dysminorea* dapat membuat para siswi tahu kenapa mereka bisa mendapatkan nyeri haid berdasarkan dari faktor-faktor yang diteliti dan juga sampai di skala berapa tingkat nyeri haid mereka agar bisa membantu mereka beraktivitas di sekolah dan tidak lagi izin tidak masuk kelas karena *dysminorea* (Worung, 2020). Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mulyawan dalam Saputra (2020) menyebutkan bahwa dari hasil sosial persepsi tentang dysmenorea kebanyakan remaja putri mampu menjawab benar tentang definisi dan akibat yang timbul karena dysmenorea namun mayoritas responden tidak mampu menjawab pada poin penanganan dan pencegahan dysmenorea tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 121 (96,0%) menyatakan sangat setuju untuk menganggap rasa nyeri yang timbul saat menstruasi merupakan efek normal dan perlu upaya penanganan yang tepat. Berdasarkan asumsi peneliti peningkatan persepsi remaja putri setelah diberikan intervensi dapat meningkatkan tentang *dysminorea*

karena pembahasannya sangat mengarah pada upaya penanganan *dysminorea* yang mana peningkatan persepsi terjadi dikarenakan responden diberikan pendidikan kesehatan melalui media video pembelajaran yang menarik untuk disimak remaja putri sekolah menengah pertama. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena memiliki sifat audio-visual atau suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya (Purwono, 2014).

Perilaku

Hasil penelitian sebelum pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden 65,1% memilih untuk diam saja tanpa melakukan upaya penanganan saat *dysminorea* terjadi. Berdasarkan asumsi peneliti hal tersebut akan berdampak dengan ketidakmauan responden untuk melakukan upaya penanganan karena beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi (kemauan) serta kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi dan menghindari hal-hal yang merugikan untuk diri sendiri serta akan menurunkan produktifitas khususnya remaja yang mengalami *dysminorea* dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Faktor predisposisi yang meliputi latar belakang individu seperti kurangnya kemampuan kognitif (Lasmin, 2014).

Hal tersebut sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan sebagian responden memiliki perilaku cukup dan perilaku kurang mengenai upaya penanganan *dysminorea*. Senada dengan penelitian Saputra, 2021 di Malang, Jawa Timur mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku terhadap upaya remaja menurunkan *dysminorea* menunjukkan respon responden mengenai perilaku kurang pada responden mengenai menghadapi *dysminorea*. Hal tersebut juga senada dengan penelitian Fredelika, 2020 di Kota Denpasar menyatakan (90,3%) yang memiliki tindakan penanganan dismenore kurang.

Hasil penelitian setelah intervensi menyatakan bahwa bahwa sebagian besar responden 91,3% menyatakan akan selalu melakukan upaya penanganan pada saat nyeri menstruasi atau *dysminorea* terjadi, 97,6% akan melakukan olahraga ringan (berjalan, senam ringan) untuk mengatasi nyeri menstruasi atau *dysminorea*, sebanyak 88,1% responden menyatakan akan minum jamu kunyit atau minuman herbal untuk mengurangi nyeri ketika mengalami nyeri menstruasi atau *dysminorea* karena kunyit mengandung simplisia yang bermanfaat mengurangi rasa nyeri berlebih yang ditimbulkan saat menstruasi.

Berdasarkan asumsi peneliti peningkatan perilaku remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman tentang *dysminorea* yang peningkatan perilaku mau melakukan upaya penanganan *dysminorea* karena siswi sudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk remaja sekolah menengah pertama. Penggunaan media video saat memberikan pendidikan kesehatan merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada remaja usia sekolah. Usia anak dan remaja menyukai bentuk gambar yang sifatnya ada suara dan gambar bergerak, sehingga dapat memberikan contoh bentuk perilaku yang baik kepada remaja (Pratiwi, 2014). Hal tersebut senada dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya (Ningsih, 2017).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan video pembelajaran terhadap pengetahuan, persepsi, dan perilaku remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengetahuan memiliki nilai *p-value* 0.000, variabel persepsi memiliki nilai *p-value* <0,001 dan variabel perilaku memiliki nilai *p-value* <0,001 yang mana *p-value* lebih kecil dari 0,001 sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan

kesehatan dengan media video pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, persepsi dan perilaku dalam upaya penanganan *dysminorea*.

Teknik penyampaian pendidikan kesehatan dalam bentuk audiovisual melalui WhatsApp merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan peningkatan pengetahuan, persepsi dan perilaku responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan animasi, menarik minat responden untuk menyimak informasi kesehatan yang diberikan. sebagian besar individu memperoleh pengetahuan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2017) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video animasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden.

Hal tersebut senada dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu intervensi yang mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kesehatan. Pendidikan kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai pemberian pendidikan mengenai anatomi organ tubuh manusia yang berkaitan dengan reproduksi seksual dan dapat menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan apabila salah dalam memahaminya (Lestari, 2013). Menurut Notoadmojo (2014) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang *dysminorea* yang baik sebagai dampak pemberian penyuluhan yang menimbulkan suatu kesadaran bahwa *dysminorea* merupakan suatu proses yang kemungkinan akan dialami setiap wanita.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pihak sekolah menyatakan bahwa selama ini pihak sekolah hanya memberikan pendidikan kesehatan secara umum yang masuk kedalam mata ajar biologi sehingga tidak diberikan penjelasan secara khusus terkait nyeri menstruasi dan upaya penanganan nyeri menstruasi. Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan metode ceramah dan jarang menggunakan metode pemberian pendidikan dengan media audiovisual. Berdasarkan informasi dari Puskesmas Denpasar Selatan, selama ini program kesehatan dari puskesmas untuk sekolah diberikan dengan metode ceramah.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan video pembelajaran terhadap pengetahuan, persepsi dan perilaku remaja putri dalam upaya penanganan *dysminorea* yang mana hasil penelitian menunjukkan nilai p -value $< 0,001$.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Amalia, P., & Amrullah, Y. (2019). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi*. Jurnal Kebidanan Malahayati, 5(3). 287–291. Diperoleh tanggal 5 November 2021, dari <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.142>
- 2) Dewi, N. L. Y. J., Runiari, N. (2019). *Derajat Disminorea Dengan Upaya Penanganan Pada Remaja Putri*. Jurnal Gema Keperawatan. 12. Denpasar: Politeknik Kesehatan Denpasar
- 3) Diananda, A. (2019). *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Journal *Istighna*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(1), 116–133. Diperoleh tanggal 7 November 2021, dari <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- 4) Fredelika, L., & Oktaviani, N. P. W., (2020). *Perilaku Penanganan Nyeri Dismenore Pada Remaja Di Smp Pgri 5 Denpasar*, Bali Medika Jurnal, 7(1), 105–115. Diperoleh tanggal 8 November 2021, dari <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.10>
- 5) Juwitasari, N. P., Asdiwinata, I. N., Purwanti, I. S., (n.d.). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penanganan Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri di SMP Saraswati 1 Denpasar* Relationship between Knowledge Level and Handling of

Dysmenorrhea in Young Women in SMP Saraswati 1 Denpasar. Denpasar: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bal

- 6) Lestari, N. M. S. D. (2013). *Pengaruh Dismenorea Pada Remaja*. Prosiding Seminar Nasional MIPA, Diperoleh tanggal 8 November 2021, dari ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/2725/2305).
- 7) Martina, N., & Indarsita, D. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dismenore dengan Penanganan Dismenore pada Siswi di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2019*. DSpace Repository. 7(2), 1–7. Diperoleh tanggal 8 November 2021, dari <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/2063>
- 8) Maulidya, A. (2014). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Menghadapi Dysmenorrhea Pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 3 Slawi*. Jurnal. Tegal: Politeknik Harapan Bersama) Maulidya, A. (2014).
- 9) Ningsih, N. N. S., Keintjem, F. K., Solang, S. D. (2017). *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Dysmenorhea Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri*. JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan. 5(1), 2581–1029. Diperoleh tanggal 8 November 2021, dari <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/823>
- 10) Onainor, Istiningrum, H. D., (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Penanganan Dismenorea Di SMPN 1 Godean Sleman Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
- 11) Prayuni, E. D., Imandiri, A., & Adianti, M. (2019). *Therapy for Irregular Menstruation With Acupuncture and Herbal Pegagan (Centella Asiatica (L.))*. Journal Of Vocational Health Studies. 2(2). 86. Diperoleh tanggal 8 November 2021, dari <https://doi.org/10.20473/jvhs.v2.i2.2018.86-91>
- 12) Saputra, Y. A., Kurnia, A. D., & Aini, N. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Upaya Remaja untuk Menurunkan Nyeri Saat Menstruasi (Dismenore Primer)*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 7(3), 177–182. <https://doi.org/10.22146/jkr.55433>
- 13) Swarjana, K. (2015). *Metodelogi penelitian kesehatan (Edisi revisi)*. Yogyakarta: ANDI
- 14) Tsamara, G., Raharjo, W., & Putri, E. A. (2020). *Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Dismenore Primer pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura*. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK), 2(3), 130–140.
- 15) Utari, D. U., (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Dismenore di SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani
- 16) Worung, Y. V. F., Wungouw, H. I. S., & Renteng, S. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di Sma Frater Don Bosco Manado*. Jurnal Keperawatan, 8(2), 79–86. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32324>
- 17) Yuniza, Y. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Siswi dalam Menghadapi Menarche*. Masker Medika, 6(1), 8-17.